

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Deviden

###### a. Teori Deviden

###### Teori The Bird In The Hands

Teori deviden tidak diawali oleh Modigliani-Miller namun M.J Gordon, menyatakan pemikirannya dalam makalah satu tahun sebelumnya. Menurut pandangan M.J Gordon bahwa kebijakan deviden memiliki relevansi dengan harga saham.<sup>25</sup> Pemikiran Gordon kemudian didukung oleh J. Lintner, *teori the bird in hands* menerangkan bahwa pemodal lebih tertarik deviden daripada capital gain. Opini yang dipakai yakni problem risiko yang ditanggung oleh pemodal apabila menginginkan capital gain. Laba yang diinginkan berisi keraguan yang mengakibatkan risiko yang harus diterima oleh pemodal.

Sedangkan *dividen payout ratio* lebih bersifat pasti dikarenakan diterima masa sekarang. Jadi daripada menginginkan laba diwaktu mendatang yang belum pasti, pemodal tentu condong memilih laba sekarang ini yang lebih pasti meskipun jumlahnya lebih kecil. Apabila dilihat dari segi pemodal, dana modal sendiri yang berasal dari keuntungan ditahan dasarnya yaitu tingkat keuntungan yang diharuskan oleh pemodal saat mempunyai saham. Sebab tingkat laba yang diharuskan saat mempunyai saham dapat diukur dengan cara menjumlah keuntungan yang akan di

---

<sup>25</sup> M.J Gordon,. “*Optimal investment and financing policy*”. The Journal of finance (1963), 264-272 diakses pada tanggal 9 maret 22, <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/5803/6>  
24

dapatkan dari deviden serta laba yang di dapatkan dari capital gains.<sup>26</sup>

Jadi dapat disimpulkan saat *dividend payout* rendah maka dana modal sendiri perusahaan akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan karena pemodal lebih memilih deviden daripada *capital gains*. Dividen mempunyai risiko yang lebih kecil, sehingga dapat mengawasi deviden tetapi tidak mampu mendikte harga saham dipasar. Pemodal tidak tertarik capital gain karena keraguan yang lebih tinggi.

#### b. Pengertian deviden

Imbal hasil atau deviden atas investasi merupakan salah satu keinginan investor. Deviden bagi investor untuk membatu pertumbuhan dan meningkatkan keuntungan dalam perusahaan. Adapun pengertian deviden menurut Nikforos, mengemukakan bahwa deviden merupakan penyetoran cash yang dibayar oleh perusahaan untuk pemegang saham. Total deviden yang dibayar untuk pemegang saham berdasarkan dari keputusan deviden dari tiap perseroan yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).<sup>27</sup> Asal kata deviden dari bahasa Latin yakni *divendium* yang berarti sesuatu untuk diberikan. Berikut diantara penjelasan tentang definisi deviden:

- a. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan deviden sebagai jumlah uang sebagai perolehan laba yang dibayar kepada pemegang saham.
- b. Dunia ekonomi deviden yaitu semua keuntungan bersih sesudah dikurangi pengeluaran untuk cadangan pajak yang diberikan untuk pemegang

---

<sup>26</sup> Darmawan, *Manajemen Keuangan Memahami Kebijakan Dividen, Teori Dan Praktiknya Di Indonesia* (Yogyakarta: FEBI UIN Sunan Kalijaga, 2018), 37-38

<sup>27</sup> Siska Mangundap., “Pengaruh Leverage Dan Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2012-2016)” *Jurnal Riset Akuntansi Going* (2018): 570 diakses pada 30 Maret 2021, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/19844/19441>.

- saham kecuali diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- c. Bapepam menyatakan, deviden yaitu alokasi laba perusahaan yang dibayar kepada para pemegang saham.
  - d. Darmaji serta Fakhrudin, mengemukakan deviden yaitu pemberian laba yang diperoleh perseroan serta menyediakan untuk pemegang saham.
  - e. Husnan serta Pudjiastuti, mengatakan deviden yakni keuntungan yang didapatkan oleh perseroan serta tersedia untuk pemegang saham.<sup>28</sup>

Pembagian deviden yaitu pembagian keuntungan perusahaan untuk para pemegang saham. Sebab deviden yang didapatkan pemegang saham totalnya berdasarkan total lembar saham yang dipunyai. Sugiono, menyatakan index yang dipakai untuk pengujian kebijakan deviden yakni ratio pembayaran deviden yaitu DPR. Sesuai kebijakan deviden dengan ratio tetap. Warsono, mengemukakan bahwa DPR adalah hasil perbandingan antara deviden dengan keuntungan yang disiapkan untuk pemegang saham biasa.<sup>29</sup>

Disimpulkan bahwa deviden yaitu keuntungan yang didapat perseroan untuk diberikan kepada pemegang saham. Pembagian deviden melibatkan dua belah pihak, dengan perjanjian antara pihak perseroan serta pemegang saham. Perolehan laba yang dimiliki oleh sebuah perusahaan akan dibagikan untuk pemegang saham berupa deviden serta sebagian akan diinvestasikan kembali pada perusahaan dalam mengembangkan perseroan tersebut.

---

<sup>28</sup> Sri Handini, *Buku Ajar : Manajemen Keuangan* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 192.

<sup>29</sup> Alfian M. Lioew dkk., "ROA, ROE, NPM Pengaruhnya Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Perbankan Dan Financial Institusi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2012" *Jurnal EMBA* (2014): 1408 diakses pada 22 Maret 2021, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4807>.

Jumlah persentase deviden yang akan diberikan kepada pemegang saham bisa diwakili oleh sebuah rasio pembayaran deviden. Rasio ini merupakan persentase dari penghasilan sesudah pajak yang berubah menjadi deviden. Rasio pembayaran deviden (DPR) adalah rasio yang menghitung perbandingan deviden terhadap keuntungan perseroan.<sup>30</sup>

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Lembar saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

### c. Jenis Deviden

Brigham dan Houtston, mengemukakan lima jenis deviden, yakni antara lain:<sup>31</sup>

- 1) *Cash Dividend* ialah deviden yang dibayar berupa uang tunai.

Hakikatnya cash dividend sangat diminati oleh pemegang saham serta banyak digunakan perusahaan apabila dibanding dengan jenis deviden lainnya. Syarat yang *harus* dipenuhi oleh perseroan untuk bisa membayar deviden ini:

- 1) Keuntungan ditahan yang cukup
  - 2) Tindakan formal dari dewan komisaris
  - 3) Kas yang memadai
- 2) *Stock Dividend* merupakan deviden yang dibayar berupa saham, bukan dana cash. Pembayaran stock dividend perlu direkomendasikan adanya keuntungan yang siap, serta adanya pembayaran deviden saham ini sehingga total saham yang tersebar bertambah, tetapi pembayaran deviden

---

<sup>30</sup> Neni Marlina Br. Purba dan Rio Rahmat Yusran., “Pengaruh Free Cash Flow Dan Net Profit Margin Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia” *Journal Of Applied Managerial Accounting* (2020):14 diakses pada 22 Maret 2021, <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAMA/article/view/1910>.

<sup>31</sup> Deni Sunaryo *Manajemen Investasi Dan Portofolio* (SERANG: CV.PENERBIT QIARA MEDIA, 2019), 108-110

saham bukan akan mengubah letak likuiditas perseroan sebab yang dibayar oleh perseroan bukan termasuk bagian arus kas perseroan.

- 3) *Property dividend* merupakan deviden yang dibayar berupa aktiva melainkan kas. Property dividend yang diberikan disyaratkan ialah barang yang bisa dibagi bagian homogen dan penyerahan untuk pemegang saham bukan akan mengganggu kelangsungan perseroan.
- 4) *Scrip dividend* merupakan deviden yang dibayar berupa surat janji hutang. Perusahaan tentu membayar total serta waktu tertentu berdasarkan dengan script yang tertera. Penyetoran dalam bentuk ini akan mengakibatkan perusahaan mempunyai utang jangka pendek untuk pemegang surat.
- 5) *Liquidating dividend* merupakan deviden yang diberikan sesuai penyusutan biaya perseroan, tidak sesuai laba yang dihasilkan perseroan.

#### **d. Kebijakan Dividen**

Kebijakan deviden yakni salah satu komponen yang tidak bisa dipisahkan dengan ketentuan pembiayaan perseroan. Kebijakan deviden yaitu ketentuan untuk menetapkan jumlah keuntungan yang perlu dibayar untuk pemegang saham serta jumlah keuntungan ditahan. Deviden merupakan penghasilan untuk pemegang saham yang dibayar tiap akhir waktu berdasarkan persentasenya. DPR yakni persentase dari keuntungan yang tentu diberikan sebagai deviden untuk pemegang saham.<sup>32</sup>

Bambang Riyanto, mengartikan kebijakan deviden sebagai “politik yang berkaitan dengan penetapan pemberian penghasilan (*earning*) antara pemakaian penghasilan untuk dibayar kepada para pemegang saham sebagai deviden atau keuntungan ditahan.

---

<sup>32</sup> Sri Handini, *Buku Ajar : Manajemen Keuangan* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 192.

Sundjaja dan Barlian, mengemukakan kebijakan deviden yakni rancangan perbuatan yang wajib dilakukan dalam membuat keputusan deviden.

Wetson dan Brigham, mengatakan kebijakan deviden yaitu ketetapan untuk memberikan atau menahan keuntungan untuk diinvestasikan lagi dalam perseroan.

Suad Husnan, mengartikan kebijakan deviden sebagai:

- 1) Keuntungan yang dihasilkan sebaiknya diberikan atau tidak.
- 2) Keuntungan diberikan dengan konsekuensi wajib mengeluarkan saham baru.

Lukas Setia Atmaja, mengutarakan persamaan dari  $DPR = \text{Total Dividend} / \text{Net Income}$ . Sebab kelebihan keuntungan bersih deviden menjadi keuntungan ditahan sehingga ketentuan DPR inclusive ketentuan tentang keuntungan ditahan. Jika DPR semakin besar, maka keuntungan ditahan semakin menyusut, sedangkan pembiayaan dengan memakai internal financing ini memiliki cost of capital yang paling rendah ketimbang cara pembiayaan yang lain. Sehingga keputusan deviden akan fokus pada dividend policy yang maksimal.

Ditarik kesimpulan bahwa kebijakan deviden merupakan ketetapan pemberian penghasilan yang wajib dilakukan dalam membuat ketetapan deviden.

#### e. **Factor Deviden**

Menurut zameer, beberapa factor yang mempengaruhi manajemen dalam menetapkan keputusan deviden, sebagai berikut:<sup>33</sup>

- 1) Kas perusahaan. Bagi perseroan yang mempunyai keuntungan ditahan yang cukup, tetapi manajemen menetapkan investasi ke dalam aktiva riil, sehingga perseroan tidak akan membayar deviden dalam bentuk kas.

---

<sup>33</sup> Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris* (Samarinda: Pustaka Horizon, 2017), 13-14



- 2) Kebutuhan penyetoran utang perseroan. Adanya batas dalam perjanjian pinjaman kepada kreditur, contohnya penyetoran deviden hanya mampu dijalankan sesudah keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham dipotong dengan cicilan pinjaman, maupun jika modal kerja menyentuh tingkat tertentu.
- 3) Tingkat pengembangan yang tinggi membutuhkan uang yang besar sehingga keuntungan yang didapatkan sebaiknya ditahan.
- 4) Kebijakan deviden dipengaruhi oleh aksesibilitas perseroan dipasar modal, yakni umur serta sekala perseroan.
- 5) Pemisahan dari saham preferen. Belum ada penyetoran deviden untuk saham biasa apabila deviden saham preferen belum dibayarkan.

Menurut Brigham dan Houston, factor yang mempengaruhi kebijakan deviden adalah sebagai berikut:

- a. Pembatasan pembiayaan deviden, meliputi perjanjian obligasi, pemisahan saham preferen, atau penentuan angka modal, tersedia kas, serta denda pajak atas keuntungan yang terkumulasi dengan tidak benar.
- b. Peluang investasi, meliputi banyaknya jangka investasi yang cepat serta untung maupun penundaan proyek.
- c. Sumber modal alternative, terdiri dari dana penjualan saham baru, kinerja untuk mengganti utang dengan edukasi, serta pengendalian oleh manajemen.
- d. Dampak kebijakan dividen pada biaya ekuitas, yang dapat dilihat dari faktor keinginan pemegang saham untuk mendapat keuntungan ketika dimasa depan, anggpan tingkat resiko deviden vesus keuntunga modal, laba pajak atas laba modal disbanding dengan dividen, serta factor muatan informasi.

## 2. Laporan Keuangan

### a. Definisi laporan keuangan

Laporan keuangan yakni sebuah data yang menjelaskan keadaan finansial sebuah perseroan, data tersebut bisa dijadikan sebagai kerangka kinerja keuangan suatu perseroan. Menurut Munawair, Laporan keuangan adalah media yang fundamental untuk mendapatkan data berkaitan dengan letak finansial serta hasil yang sudah diperoleh oleh perseroan berkaitan, sehingga laporan keuangan diinginkan akan membantu pengusaha (*user*) untuk menyusun ketetapan ekonomi bersifat *finansial*.<sup>34</sup>

### b. Jenis Laporan Keuangan

Berikut jenis laporan keuangan.

- 1) Neraca *Balance sheet* yaitu laporan yang memperlihatkan letak finansial perseroan pada masa tertentu. Serangkaian komposisi dalam neraca dilandaskan pada jatuh tempo serta tingkat likuiditas. Artinya Pembentukan komposisi neraca wajib dilandaskan likuiditas atau komposisi yang paling gampang dicairkan.<sup>35</sup>
- 2) *Income statement* ialah laporan finansial yang menjelaskan hasil usaha perseroan dalam waktu tertentu. Laporan laba rugi berkaitan total penghasilan serta asal penghasilan yang didapatkan. Berdasarkan jumlah dana serta jumlah penghasilan ada pengurangan atau dikatakan laba/rugi. Apabila total penghasilan lebih tinggi dari total dana perusahaan disebut laba. Sebaliknya apabila total penghasilan lebih rendah dari jumlah biaya, perusahaan disebut rugi.

---

<sup>34</sup> Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 2.

<sup>35</sup> Ferra Pujiyanti, *Rahasia Cepat Menguasai Laporan Keuangan Khusus Dengan Akutansi Dasar: Cara Tercepat dan Terbaik Untuk Menguasai Laporan Keuangan* (Jakarta: Lembar Langit Indonesia, 2015), 127.



- 3) Laporan perubahan modal ialah laporan yang mengandung jenis serta total modal yang dimiliki ketika sekarang ini. Laporan ini juga menerangkan perubahan modal serta akibat terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal sedikit disusun jika tidak ada perubahan modal.
- 4) Laporan arus kas ialah laporan yang membuktikan seluruh hal yang berhubungan dengan aktivitas perseroan, baik yang berpengaruh langsung/tidak terhadap kas. Laporan arus kas perlu dibuat sesuai rancangan selama masa laporan. Laporan kas mencakup arus kas masuk serta cash out selama waktu tertentu. Kas masuk mencakup dana yang masuk ke perseroan, misal hasil penjualan, sementara kas keluar ialah jumlah serta jenis pengeluaran, misal pembiayaan dana operasi perusahaan.
- 5) Laporan catatan keuangan ialah laporan yang memberi data jika ada laporan finansial yang mengeluarkan keterangan tertentu. Berarti seringkali ada komposisi dalam laporan keuangan yang harus diberikan keterangan lebih dahulu maka jelas. Sebab harus dijalankan supaya pihak yang bersangkutan tidak keliru dalam mengartikan.

**c. Manfaat laporan keuangan**

Manfaat laporan keuangan antara lain:<sup>36</sup>

- 1) Menyajikan data ekonomis sebuah perusahaan yang signifikan untuk mengambil ketentuan kredit serta investasi yang tepat.
- 2) Mengaktualkan alat komunikasi bisnis antara manajemen serta penggunaan eksternal tentang tempat keuangan, perubahan tempat keuangan serta arus kas perusahaan.
- 3) Memberikan hasil yang bisa dipertanggungjawabkan tentang kinerja adanya keuntungan serta arus kas perusahaan.
- 4) Mengaktualkan wujud pertanggungjawaban manajemen untuk owner perusahaan.

---

<sup>36</sup> Micell suharli, *Pelaporan Keuangan* (Jakarta : Grasindo, 2009), 4

- 5) Mengaktualkan konsep keadaan perusahaan dari satu masa ke masa selanjutnya tentang pertumbuhan, serta mengharuskan untuk dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama.

**d. Tujuan laporan**

Tujuan laporan keuangan ialah:<sup>37</sup>

- 1) Memberikan data finansial yang bisa dipercaya tentang aktiva, kewajiban, modal perusahaan.
- 2) Memberi data finansial yang bisa dipercaya tentang perusahaan. Dalam neto aktiva dikurangi kewajiban suatu perusahaan yang muncul dari aktivitas guna mendapatkan penghasilan.
- 3) Memberi data finansial yang membantu pengguna laporan di dalam mentaksir kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.
- 4) Pemberian data valid lain tentang perubahan dalam aktiva serta kewajiban suatu perusahaan, misal data tentang aktiva pembiayaan serta investasi.
- 5) Menerangkan data yang berkaitan dengan laporan finansial yang signifikan untuk keperluan pemakai laporan misal data tentang ketentuan akuntansi yang diikuti oleh perusahaan.

**3. Rasio Keuangan**

**a. Definisi Rasio Keuangan**

James C. Van Horne, rasio keuangan ialah index penghubung dua nilai akuntansi serta dihasilkan dengan pembagian sebuah angka dengan angka lain. Rasio keuangan bertujuan menilai situasi finansial serta kemampuan perusahaan. Hasil rasio keuangan tentu kelihatan situasi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Jadi rasio keuangan ialah aktivitas perbandingan nilai di laporan keuangan dengan cara pembagian satu nilai dengan nilai lain. Lalu nilai yang dibandingkan bisa

---

<sup>37</sup> Ferra Pujiyanti, *Rahasia Cepat Menguasai Laporan Keuangan Khusus Dengan Akuntansi Dasar: Cara Tercepat dan Terbaik Untuk Menguasai Laporan Keuangan* (Jakarta: Lembar Langit Indonesia, 2015), 122.

berwujud nilai dalam satu waktu ataupun beberapa waktu.

#### **b. Macam-macam Rasio Keuangan**

Ada beberapa pendapat mengenai macam-macam rasio keuangan menurut para ahli antara lain:

- 1) Menurut Johan J. Hampton, rasio keuangan diklasifikasikan menjadi tiga golongan, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, serta rasio kepemilikan.<sup>38</sup>
  - a) Rasio likuiditas tujuan memeriksa kelengkapan uang, *solvancy* perusahaan, kinerja perusahaan membayar kewajiban yang perlu dilengkapi.
  - b) Rasio profitabilitas tujuan menghitung efisiensi kegiatan perusahaan serta kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba.
  - c) Rasio kepemilikan berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan likuiditas serta laba. Membantu pemilu menilai lebih ketentuan kebijaksanaan yang berdampak terhadap harga saham di pasar.
- 2) Menurut Fred J. Weston, rasio keuangan dikategorikan menjadi enam kategori yaitu:
  - a) Rasio likuiditas tujuan menghitung kinerja perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek.
  - b) Rasio leverage tujuan memperkirakan keperluan finansial perusahaan dibayar dengan uang pinjaman.
  - c) Rasio aktivitas tujuan menghitung efektivitas perusahaan dengan menggunakan uang.
  - d) Rasio profitabilitas tujuan menghitung efisiensi manajemen yang terfokuskan pada imbal hasil dari berinvestasi melalui aktivitas penjualan.

---

<sup>38</sup> Arief Sugiono, Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Perbankan* (Jakarta: Grasindo, 2008), 59-61

- e) Rasio pertumbuhan tujuan menghitung kinerja perusahaan dalam menjaga kedudukan dengan kemajuan ekonomi serta industry.
  - f) Rasio valuasi tujuan menghitung kinerja perusahaan secara menyeluruh, dikarenakan rasio ini gambaran dari rasio imbal hasil serta rasio risiko.
- 3) Lyn M. Fraser, mengemukakan rasio keuangan dikategorikan berikut ini:
- a) Rasio likuiditas ialah rasio yang menghitung kinerja perusahaan dalam pemenuhan keperluan dana cash.
  - b) Rasio aktivitas ialah rasio yang menghitung likuiditas aktiva tertentu serta efisiensi pengelolaan aset, meliputi rata-rata mengumpulkan piutang, memutar piutang, memutar persediaan, memutar aktiva tetap, memutar jumlah aktiva.
  - c) Rasio leverage ialah rasio yang menghitung pembiayaan yang dijalankan dengan hutang ketimbang dengan modal, serta kinerja untuk pembayaran beban tetap lain serta bunga.
  - d) Rasio profitabilitas ialah rasio yang menghitung performa perusahaan secara efisiensi serta menyeluruh dalam mengelola aktiva, kewajiban, kekayaan.

### c. Manfaat serta Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Manfaat analisis rasio menurut 3 pihak berbeda yakni:<sup>39</sup>

- a) Manajer bertujuan sebagai media analisa pengendalian serta perencanaan finansial.
- b) Analisis kredit perbankan bertujuan mengevaluasi kinerja pemohon kredit dalam membayar utangnya.

---

<sup>39</sup> Handono Mardiyanto, *Inti Sari Manajemen Keuangan* (Jakarta: Grasindo , 2011), 55-56

- c) Analisis sekuritas bertujuan mengevaluasi kewajaran serta profil harga sekuritas, termasuk penentuan tingkat hutang jangka panjang.

Berikut keterbatasan analisis rasio:

- a) Susah diaplikasikan di perusahaan dengan bidang yang banyak. Perusahaan besar dengan banyak bidang yang berbeda industri tentu susah memutuskan perusahaan pembanding yang baik. Kebijakannya, analisa rasio keuangan lebih gampang diaplikasikan untuk perusahaan rendah dengan bisnis yang terbatas.
- b) Inflasi serta metode akuntansi. Adanya inflasi, nilai buku yang terdaftar di neraca bisa destruktif dari nilai yang tersedia di pasar.
- c) Teknik merekayasa laporan keuangan yang disebut *window dressing*. Apabila tidak waspada, penggunaan laporan finansial mampu saja dengan nilai pada laporan finansial. Menuju tutup buku, perusahaan sengaja meminjam dana cash untuk disimpan beberapa hari jadi tentu meningkatkan kas pada neraca serta membuat tingkat likuiditas perusahaan terlihat efektif.

#### 4. *Earning Per Share*

Menurut Alfira, Inge dan Asri *earning per share* yakni ratio yang diaplikasikan untuk penilaian kelancaran manajemen perusahaan dalam menyumbangkan profit untuk pemegang saham biasa.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Lady Claudyna Rahelita Sinaga dkk., “Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018” *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya (JABEP)* (2020): 115 diakses pada 22 Maret 2021, <http://jurnal.eka-prasetya.ac.id/index.php/ABEP/article/view/76>.

EPS disebut Laba Per Lembar Saham. Henry Simamora mengemukakan EPS ialah total keuntungan bersih per lembar saham biasa yang tersebar dalam satu tahun, ratio keuntungan per lembar saham ini terhitung keuntungan dari segi pemegang saham. Tandelilin mengungkapkan, EPS memperlihatkan total keuntungan bersih perusahaan yang sedia diberikan untuk seluruh pemegang saham perseroan maupun total biaya yang diperoleh dari tiap lembar saham. Untuk pemodal, data EPS yakni data yang utama serta bermanfaat, sebab dapat merencanakan prospek earning perusahaan dimasa depan.<sup>41</sup>

Total EPS sangat bergantung dengan total keuntungan yang tercapai didapatkan perusahaan dari aktivitas operasi. Makin besar keuntungan bersih yang dicapai perusahaan, jadi makin tinggi keuntungan yang diraih perusahaan. Kebalikannya, makin rendah keuntungan yang diraih perusahaan, jadi EPS tentu makin menurun.

Total *Earning Per Share* (EPS) memperlihatkan kesuksesan perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya yang dipunyai. Selain memperlihatkan kesuksesan perusahaan, total EPS juga tercermin tingkat ketentraman pemegang saham yang bisa berpengaruh pada perilaku investor dalam menanam modal, yang bisa berpengaruh harga saham perusahaan itu sendiri. Pemodal tentu lebih tertarik membeli saham yang mempunyai EPS tinggi daripada yang kecil. Maka EPS yang besar mengakibatkan kenaikan harga saham, sementara EPS yang kecil condong menjadikan menurunnya harga saham.

Noreen serta Garrison mengatakan, menghitung EPS/laba per lembar saham perusahaan dengan pembagian keuntungan bersih sesudah pajak atau EAT yang sedia untuk

---

<sup>41</sup> Willem dan Jayani., “Analisis Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Dividend Per Share (Dps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012 . 2015” *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis* (2016):27 diakses pada 30 Maret 2021, <https://media.neliti.com/media/publications/195535-ID-analisis-pengaruh-earning-per-share-eps.pdf>



memegang saham biasa dengan total saham biasa yang tersebar selama satu periode.<sup>42</sup>

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

## 5. *Net Profit Margin*

Alexandri serta Benny, mengemukakan NPM ialah ratio untuk memperlihatkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba bersih sesudah di potong pajak. Bastian serta Suhardjono, menyatakan NPM adalah hitungan keuntungan bersih dengan penjualan.<sup>43</sup>

Alexandri, menyatakan bahwa NPM yakni ratio untuk memperlihatkan kompetensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih sesudah di potong pajak. Makin besar ratio ini, jadi dipandang makin baik kinerja perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang besar. Harahap, menyatakan bahwa: “Angka ini memperlihatkan total persentase penghasilan bersih yang dihasilkan dari tiap penjualan. Makin tinggi ratio, makin baik sebab dipandang kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan lumayan besar”.<sup>44</sup>

Disimpulkan bahwa *net profit margin* yaitu ratio yang memperlihatkan kinerja perusahaan memperoleh total keuntungan dari tiap tingkat penjualan tertentu yang dinyatakan sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Willem dan Jayani., “Analisis Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Dividend Per Share (Dps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012 . 2015” *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis* (2016):28 diakses pada 30 Maret 2021, <https://media.neliti.com/media/publications/195535-ID-analisis-pengaruh-earning-per-share-eps.pdf>

<sup>43</sup> Alfian M. Lioew dkk., “ROA, ROE, NPM Pengaruhnya Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Perbankan Dan Financial Institusi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2012” *Jurnal EMBA* (2014): 1408 diakses pada 22 Maret 2021, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4807>.

<sup>44</sup> Priska Sigarlaki dkk., “Analisis Net Profit Margin Pada Perusahaan Depot Air Minum Di Lingkungan Kampus Universitas Sam Ratulangi” *Jurnal EMBA* (2014): 1619 diakses pada 30 Maret 2021, file:///C:/Users/Alfan%20Rifqi/Downloads/4992-9645-1-SM.pdf

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning after Interest Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Aspek *net profit margin* Suwardjono, keuntungan berarti balas jasa atas usaha perusahaan memperoleh barang/jasa. Berarti keuntungan ialah penghasilan lebih diatas biaya aktivitas produksi serta penyerahan barang / jasa. Keuntungan merupakan sesuatu paling berguna dalam suatu perusahaan, keuntungan meliputi beberapa jenis, yakni:<sup>45</sup>

1. Laba kotor, ialah penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Sehingga keuntungan kotor adalah angka lebih yang dihasilkan perusahaan atas hasil penjualan yang diperoleh dari harga pokok barang yang dijual dengan peningkatan penjualan/turunnya dana produksi, jadi perolehan keuntungan kotor akan efisien.
2. Laba operasi atau laba usaha ialah selisih hasil penjualan bersih dengan harga pokok penjualan serta dana operasi. Maka keuntungan operasi adalah penghasilan bersih dari operasi yang dijalankan.
3. Laba bersih yakni selisih seluruh penghasilan serta laba terhadap seluruh dana serta kerugian. Total ini merupakan peningkatan bersih terhadap seluruh modal serta kerugian. Total ini yakni kenaikan bersih terhadap biaya.
4. Laba ditahan yaitu total keseluruhan keuntungan bersih dari suatu perseroan dikurangi pendistribusian laba yang dijalankan.

#### 6. *Return on Equity*

ROE yaitu rasio yang memperlihatkan perseroan mengatur modal sendiri secara efisien, menghitung tingkat profit dari investasi yang sudah dijalankan owner modal serta pemegang saham perseroan. ROE membuktikan rentabilitas biaya sendiri atau disebut rentabilitas usaha. Apabila ratio ini rendah menunjukkan perusahaan kurang

---

<sup>45</sup> Priska Sigarlaki dkk., “Analisis Net Profit Margin Pada Perusahaan Depot Air Minum Di Lingkungan Kampus Universitas Sam Ratulangi” *Jurnal EMBA* (2014): 1619 diakses pada 30 Maret 2021, file:///C:/Users/Alfan%20Rifqi/Downloads/4992-9645-1-SM.pdf

baik serta tentu mengakibatkan turunnya tingkat pengembalian yang diharapkan pemegang saham.<sup>46</sup>

Kasmir mengemukakan *return on equity* ialah ratio pengukur keuntungan bersih setelah pajak dengan biaya sendiri.<sup>47</sup> Menurut Sartono ROE adalah menghitung kinerja perusahaan mendapatkan laba yang disiapkan untuk pemegang saham perseroan. Rasio ini berpengaruh pada total utang perseroan, apabila ukuran utang besar, jadi rasio ini akan besar.<sup>48</sup> Agus Harjito serta Martono menyatakan, *Return On Equity* yakni menghitung seberapa tinggi laba menjadi hak pemilik modal.<sup>49</sup>

Disimpulkan bahwa *return on equity* ialah aspek berguna untuk melihat sebuah peluang dapat mengatur permodalan dibanding investor. Jika perhitungan ROE-nya makin besar, jadi penilaian perusahaan juga meningkat dalam pandangan pelaku pasar modal. Karena usaha tersebut membuktikan bisa memanfaatkan bantuan modal dengan tepat.

Berikut rumus dalam mencari *Return on Equity* (ROE).<sup>50</sup>

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning after Interest Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

## B. Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian yang diteliti sebelumnya berhubungan dengan pengaruh EPS, NPM, serta FCF terhadap DPR.

---

<sup>46</sup> Lailatus Sa'adah dan Tyas Nur'ainui, *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity serta Pengaruhnya terhadap Return*, (Jombang: LPPM UNIVERSITAS KH. A. WAHAB HASBULLAH, 2020), hlm. 4.

<sup>47</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Grasindo. 2015), hlm. 204

<sup>48</sup> Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi ke 4*, (Yogyakarta: BPFE, 2012), hlm. 124.

<sup>49</sup> Agus Harjito dan Martono, *Manajemen Keuangan. Edisi ke-2*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2012), hlm. 61

<sup>50</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Grasindo. 2015), hlm. 204.

1. Lady Claudyna Rahelita Sinaga, Putri Seroja dan Annisa Nauli Sinaga tahun 2020

Dalam penelitian yang dilakukan Lady Claudyna Rahelita Sinaga, Putri Seroja dan Annisa Nauli Sinaga disimpulkan bahwa menunjukkan variabel EPS secara parsial berpengaruh positif serta signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Persamaan serta perbedaan penelitian yang telah diteliti oleh Lady Claudyna Rahelita Sinaga, Putri Seroja dan Annisa Nauli Sinaga dengan penelitian yang diteliti penulis. Persamaan, sama-sama meneliti rasio keuangan terhadap deviden *payoad ratio*. sedangkan perbedaannya terletak pada populasi serta sampel ialah Perusahaan Manufaktur Yang tercatat Di BEI periode 2016-2018, sementara penulis meneliti pada perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2015-2020.

2. Dalam penelitian yang dilakukan Muhammad Asril Arilaha dapat disimpulkan bahwa variabel *net profit margin (NPM)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap DPR.

Persamaan serta perbedaan penelitian yang telah diteliti oleh Muhammad Asril Arilaha dengan penelitian yang diteliti penulis. Persamaan, sama-sama meneliti rasio keuangan terhadap deviden *payoad ratio*. Sementara perbedaan terletak pada populasi serta sampel yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2004-2007, sementara peneliti meneliti pada perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index (JII)* period 2015-2020.

3. Dalam penelitian yang dilakukan Junaidi, H. Azwir Nasir, dan Meilda Wiguna 2014<sup>51</sup> *retrun on equity (ROE)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

---

<sup>51</sup> Junaidi dkk., “Pengaruh return on equity (roe), cash ratio (cr), debt to equity ratio (der) dan earning per share (eps) terhadap dividen payout ratio pada perusahaan jakarta islamic index yang listing di bei Periode 2008-2012 “ *JOM FEKON* (2014): 11 diakses pada 22 Maret 2021, (<https://media.neliti.com/media/publications/33436-ID-pengaruh-return-on-equity-roe-cash-ratio-cr-debt-to-equity-ratio-der-dan-earning.pdf>)

Persamaan serta perbedaan penelitian yang telah diteliti Junaidi, H. Azwir Nasir, Meilda Wiguna dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaan, sama-sama meneliti rasio keuangan terhadap dividen *payoad ratio*. Perbedaan, terletak pada populasi serta sampel, sementara penulis meneliti pada perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index (JII)* period 2015-2020.

### C. Kerangka Berfikir

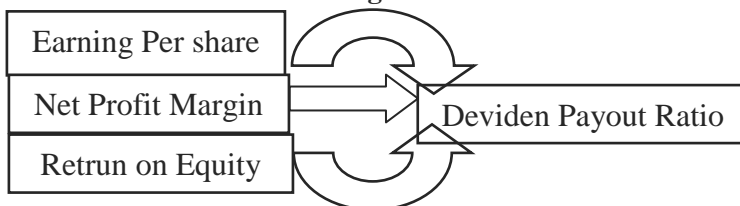
Data keuangan yang dipublikasikan perusahaan berguna untuk arahan serta signal untuk para pemodal dalam memutuskan investasi. Informasi yang sudah di pubikasikan perseroan, pelaku pasar akan terebih dahulu menguraikan informasi tersebut sebagai sinyal positif apa sinyal negatif. Apabila sinyal yang ditangkap pelaku pasar sebagai sinyal baik, jadi pasar akan bereaksi positif sebagai perilaku yang diambil pemodal membalas sinyal baik yang dibagikan perusahaan.

Berharap data yang sudah di publish perusahaan bisa memberi kepercayaan pihak eksternal khususnya untuk pemodal terhadap peluang perusahaan yang benar. Rasio keuangan yang rinci, tepat waktu, relevan sangat dibutuhkan pemodal pasar modal sebagai referensi dalam memutuskan investasi.

Rasio keuangan contoh EPS, NPM dan ROE akan sangat bermanfaat untuk referensi bagi pemodal ketika memutuskan berinvestasi. EPS, NPM, ROE sebagai tolak ukur apakah berdampak positif atau negatif terhadap DPR. DPR ialah hasil perbandingan antara dividen dengan keuntungan yang siap untuk pemegang saham biasa. Dividen bagi investor membantu pertumbuhan dan meningkatkan keuntungan dalam perusahaan. Indikator yang dipakai pengujian kebijakan dividen yakni ratio pembayaran dividen yaitu DPR, hal ini sesuai ketentuan dividen dengan rasio tetap.

Dari penjelasan di atas, berikut kerangka berfikir dalam penelitian penulis.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**





Sumber: Pengembangan Landasan Teori

#### D. Hipotesis

Hipotesis digunakan untuk mengemukakan mengenai satu maupun lebih populasi yang harus dibuktikan kevalidannya lewat uji hipotesis. Hipotesis penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh Earning Per share (EPS) terhadap dividen payout ratio

EPS yakni ratio untuk penilaian kelancaran pengelolaan perusahaan dalam memberi profit untuk pemegang saham biasa. Rasio ini menghitung profitabilitas dari segi pemegang saham.

EPS memperlihatkan tingkat ketentraman pemegang saham yang bisa berpengaruh pada pemodal dalam menanam modal, serta bisa berpengaruh pada harga saham perseroan itu sendiri. EPS menjadi ukuran paling umum yang digunakan untuk menentukan dividen payout ratio.

Penelitian yang dilakukan oleh Noto Pamungkas, Rusherlistyani dan Isnatul Janah tahun 2014<sup>52</sup>. penelitian yang dilakukan Muhammad Asril Arilaha tahun 2009<sup>53</sup> dan Neni Marlina Br. Purba dan Rio Rahmat Yusran tahun 2020<sup>54</sup> EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio. Penelitian yang diteliti Marvita,

---

<sup>52</sup> Noto Pamungkas dkk., “Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen” *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* (2014): 40 diakses pada 22 Maret 2021 <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/94>

<sup>53</sup> Muhammad Asril Arilaha tahun., “Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen” *Jurnal Keuangan dan Perbankan* (2009): 85 diakses pada 22 Maret 2021, <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/919>.

<sup>54</sup> Neni Marlina Br. Purba dan Rio Rahmat Yusran., “Pengaruh Free Cash Flow Dan Net Profit Margin Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia” *Journal Of Applied Managerial Accounting* (2020):14 diakses pada 22 Maret 2021, <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAMA/article/view/1910>



Abrar, Rita tahun 2016<sup>55</sup> EPS mempunyai pengaruh yang negatif serta tidak signifikan terhadap DPR.

H1 : EPS berpengaruh terhadap DPR pada perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) period 2015-2020.

2. pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap dividen payout ratio

NPM yakni ratio untuk memperlihatkan kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih sesudah potongan pajak. Bastian serta Suhardjono, menyatakan net profit margin yaitu pengukuran laba bersih dengan penjualan.

Rasio untuk memperlihatkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba bersih sesudah potongan pajak. Makin tinggi rasio ini, makin baik kinerja perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang besar.

Muhammad Asril Arilaha tahun 2009<sup>56</sup> dan Neni Marlina Br. Purba dan Rio Rahmat Yusran tahun 2020<sup>57</sup> NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap DPR. Ppenelitian yang dilakukan. Penelitian yang diteliti Siska Mangundap, Ventje Ilat serta Rudy Pusung tahun 2018,

---

<sup>55</sup> Marvita Renika Sari dkk., “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Current Ratio, Return On Equity Dan Debt Equity Ratio Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di B E I Tahun 2011 – 2014)” *Journal Of Accounting* (2016): 9 diakses pada 22 Maret,

<http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/index/search/authors/view?firstName=MARVITA&middleName=RENIKA&lastName=SARI&affiliation=&country=>

<sup>56</sup> Muhammad Asril Arilaha tahun., “Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen” *Jurnal Keuangan dan Perbankan* (2009): 85 diakses pada 22 Maret 2021, <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/919>.

<sup>57</sup> Neni Marlina Br. Purba dan Rio Rahmat Yusran., “Pengaruh Free Cash Flow Dan Net Profit Margin Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia” *Journal Of Applied Managerial Accounting* (2020):19 diakses pada 22 Maret 2021, <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAMA/article/view/1910>.

NPM secara simultan berpengaruh terhadap DPR. Alfian Meykel Lioew, Sari Murni dan Yunita Mandagie, 2014<sup>58</sup> NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap DPR.

H2 : NPM berpengaruh terhadap DPR pada perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) period 2015-2020

### 3. Pengaruh ROE terhadap DPR

*Return on Equity* yaitu hitungan yang dirancang untuk melihat kinerja perusahaan untuk memperoleh laba untuk orang yang membeli saham. Apabila dilihat dari rumusnya, ROE berguna untuk melihat profit yang diperoleh oleh pemegang saham serta nilainya dinyatakan berupa persentase.

Salah satu pertimbangan dalam analisis fundamental yang dilakukan investor yaitu indikator penentu profitabilitas serta nilai Return on Equity. Bisa mengerti rasio ROE-nya, kamu sebagai investor dapat memperkirakan total laba yang mampu diperoleh apabila membeli emiten tersebut.

Penelitian yang dilakukan Alfian Meykel Lioew, Sari Murni, Yunita Mandagie, 2014<sup>59</sup> Mardaleni, 2014<sup>60</sup> ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap DPR. Junaidi, H.

---

<sup>58</sup> Alfian Meykel Lioew., “ROA, ROE, NPM PENGARUHNYA TERHADAP DIVIDEN PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DAN FINANCIAL INSTITUSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2012” *Jurnal EMBA* (2014): 1415 diakses pada 22 Maret 2021, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4807>

<sup>59</sup> Alfian Meykel Lioew., “ROA, ROE, NPM PENGARUHNYA TERHADAP DIVIDEN PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DAN FINANCIAL INSTITUSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2012” *Jurnal EMBA* (2014): 1415 diakses pada 22 Maret 2021, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4807>

<sup>60</sup> Mardaleni., “ANALISIS PENGARUH *RETRUN ON EQUITY*, *DEBT EQUITY RATIO* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *DIVIDEN PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2012” *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi* (2014): 73 diakses pada 22 Maret 2021, <https://media.neliti.com/media/publications/40234-ID-analisis-pengaruh-return-on-equity-debt-equity-ratio-dan-current-ratio-terhadap.pdf>

Azwir, Meilda 2014<sup>61</sup> ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap DPR.

H3 : ROE berpengaruh terhadap DPR pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2020



---

<sup>61</sup> Junaidi dkk., “Pengaruh return on equity (roe), cash ratio (cr), debt to equity ratio (der) dan earning per share (eps) terhadap dividen payout ratio pada perusahaan jakarta islamic index yang listing di bei Periode 2008-2012 “ *JOM FEKON* (2014): 11 diakses pada 22 Maret 2021, (<https://media.neliti.com/media/publications/33436-ID-pengaruh-return-on-equity-roe-cash-ratio-cr-debt-to-equity-ratio-der-dan-earning.pdf>)